

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN *BOARDING SCHOOL*
DI SMA MA'ARIF NU 1 AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

IAIN PURWOKERTO

**MA'AAYISY
NIM. 1323301118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ma'aayisy
NIM : 1323301118
Jenjang : S-I
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan
Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang
Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 November 2018

Saya yang menyatakan,



Ma'aayisy
NIM. 1323301118



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

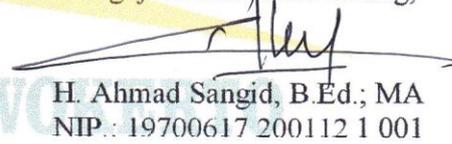
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN *BOARDING SCHOOL* DI SMA MA'ARIF NU 1
AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Ma'aayisy, NIM : 1323301118, Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal
07 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

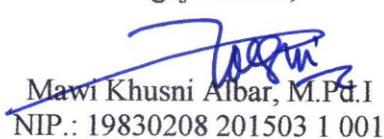
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 0021

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Ahmad Sangid, B.Ed.; MA
NIP.: 19700617 200112 1 001

Penguji Utama,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP.: 19830208 201503 1 001



Mengetahui :
Dekan,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Ma'aaisy
Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

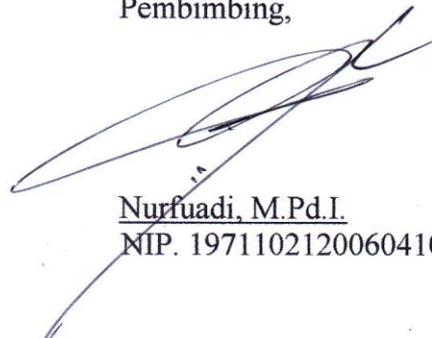
Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ma'aaisy
NIM : 1323301118
Judul : Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqsyahkan.

Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 November 2018
Pembimbing,



Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)¹



¹ Mazyanmazred, Hadits Tentang Akhlak, dalam <https://www.wattpad.com/354334694-kumpulan-hadits-anak-muslim-hadits-tentang-akhlak>, diakses pada tanggal 11 Desember pukul 13.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yang telah

mendidik dan membimbing kami dengan penuh kasih sayang, yang terus berjuang dengan segenap jiwa dan raga bagi kesuksesan kami anak-anaknya.

Kepada kalian kucurahkan semua baktiku.

Adikku Tsaibul Muhib, terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Seluruh keluarga tercinta,

terimakasih atas motivasi dan do'a kebaikan kalian.

Bapak Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., Bapak Amin Fauzi, Bapak Dr. Nur Kholis,

M.S.I., yang telah memberikan secercah cahaya berupa ilmu

hingga peneliti dapat mewujudkan harapan, angan dan cita-cita peneliti untuk masa depan.

Serta NA Subhan, Zuhri, Hamam, Hanan, Maghfur, Ikhya, Taat, Yunus, Fandi,

Aida, Arum, Lala, Rilla, Khusnul, Mas Tri Mulyo, teman-teman Komunitas Teater Didik, teman-teman Komunitas Vespa, teman-teman PAI-D angkatan

2013,

dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Yang telah memberikan semangat dan motivasi.

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA
MELALUI KEGIATAN *BOARDING SCHOOL*
DI SMA MA'ARIF NU 1 AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh: Ma'aayisy
Nim. 1323301118**

Abstrak

Pendidikan karakter religius melalui kegiatan *boarding school* merupakan suatu langkah dalam membentuk pribadi yang patuh terhadap ajaran agama Islam. Tujuan Pendidikan karakter religius di era sekarang yang sedang dilanda krisis moral, memiliki peran yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam Pendidikan karakter religius melalui kegiatan *boarding school* peserta didik diberikan *transfer of value* yang diharapkan peserta didik mampu memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan syariat agama Islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 maret – 27 mei 2018. Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas yaitu : (1) dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan harian, mingguan, tahunan dan spontan. (2) sedangkan kurikulum yang dirancang dalam *boarding school* meliputi kurikulum yang tergolong tekstual dan kontekstual (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah karakter religius akhlak keseharian dalam kegiatan evaluasi dan motivasi, karakter religius taqwa kepada Allah SWT dan kebersamaan serta kerukunan, karakter religius kedisiplinan, karakter religius cinta Al-Qur'an, karakter religius ukuwah, karakter religius bertawakal kepada Allah, karakter religius cinta lingkungan, karakter religius bertadabur alam.

Kata kunci : Pembentukan karakter religius, *boarding school*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucapan tersebut menjadi penuh dengan harapan dan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi penulis bersyukur, dengan kuasa-Nya tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. Karya skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”** adalah bagian dari segala daya upaya yang penulis lakukan.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Nurfuadi, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus penasihat akademik PAI-D angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Pengasuh pondok pesantren Fathul Mu'in Karang Salam Purwokerto, Nasrudin, M.Ag. beserta keluarga yang penulis ta'zimi dan harapkan barokah ilmunya.
10. Segenap dewan pengasuh/pengurus, ustadz dan ustadzah *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yang penulis ta'zimi dan harapkan barokah ilmunya.
11. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
12. Teman-teman PAI-D angkatan 2013, terimakasih atas semangat dan kerja sama yang telah kalian berikan selama proses belajar di IAIN Purwokerto.
13. Teman-teman PPL kelompok 3 dan KKN kelompok 10 angkatan 39 IAIN Purwokerto, tahun 2017.

14. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. yang selalau memberikan support dan motivasi.

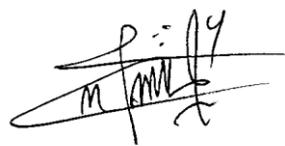
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, Penulis berdo'a semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 25 September 2018

Penulis,



Ma'aaisy

NIM. 1323301118

IAIN PUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter Religius.....	15
1. Pengertian Karakter Religius	15
2. 2. Nilai-nilai Karakter Religius	17

3. Dasar-dasar Karakter Religius	20
4. Tujuan Pembentukan Karakter Religius	22
5. Fungsi Pembentukan Karakter Religius	23
6. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius.....	26
B. Kegiatan <i>Boarding School</i>	28
1. Pengertian <i>Boarding School</i>	28
2. Tujuan dan Manfaat <i>Boarding School</i>	30
3. Pendidikan Karakter di <i>Boarding School</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	51
1. Gambaran Umum di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.....	51
a. Sejarah <i>Boarding School</i>	51
b. Letak Geografis	53
c. Visi dan Misi <i>Boarding School</i> di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang	54
d. Struktur Kepengurusan <i>Boarding School</i> SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang	55

e. Keadaan Ustadz/Ustadzah, Peserta Didik, Sarana dan Prasarana <i>Boarding School</i> SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang	56
2. Deskripsi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan <i>Boarding School</i> di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas	58
B. Analisis Data pembentukan Karakter Religius.....	68
1. Kurikulum Pembentukan Karakter Religius	68
2. Hasil Pembentukan Karakter Religius	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran.....	76
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Instrument Data

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi, Wawancara, dan Observasi

Lampiran 3 Surat-surat yang meliputi :

- a. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- b. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- c. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Individual
- d. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- e. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- f. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- g. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- h. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- i. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- j. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- k. Blangko Bimbingan Skripsi
- l. Rekomendasi Munaqosah
- m. Surat Keterangan Wakaf Buku

Lampiran 4 sertifikat yang meliputi :

- a. Sertifikat Opak
- b. Sertifikat Aplikom
- c. Sertifikat BTA/PPI
- d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- e. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- f. Sertifikat KKN
- g. Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika kita lihat dari pengalaman sejarah bangsa, pendidikan karakter sesungguhnya bukan hal yang baru dalam tradisi pendidikan di Indonesia. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti R.A. Kartini, KI Hadjar Dewantara, Soekarno, Moh.Hatta, Tan Malaka, Moh.Natsir, dll, telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami pada waktu itu.²

Mantan Presiden RI Pertama Ir.Soekarno berulang-ulang menegaskan:

“Agama adalah unsur mutlak dalam Nasional dan *Character Building*.” Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya yang mengatakan: “Karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.”³

Nilai karakter yang berpedoman agama dapat diambil dari karakter religius yaitu berupa pembentuk kepribadian yang memiliki perilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama Islam.⁴

Dari hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 18 s/d 21 Januari 2017 berdasarkan wawancara dengan Bapak Busrol Khafi selaku Kepala Sekolah diperoleh keterangan bahwa SMA Ma'arif NU 1

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta : Grasindo, 2010) hlm. 44

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 61

⁴ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 17 september 2017 pukul 17.05 wib.

Ajibarang juga melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius salah satunya dengan melalui kegiatan *boarding school* dan sejauh ini hasilnya cukup efektif, hal itu dibuktikan dengan prestasi yang telah dicapai siswa didalam sekolah maupun luar sekolah, adab atau tingkah laku dari siswa yang terlihat lebih sopan ketika bertemu dengan guru-guru, atau teman sejawadnya serta lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan keseharian siswa dalam hal ibadah.⁵

Boarding School tersebut dulunya dikhususkan untuk peserta didik yang bermasalah pada tahun ajaran 2012-2013 atau pada awal berdirinya. Dan sekarang hanya dikhususkan hanya untuk yang lulus tes masuk *boarding school* dengan ujian hafalan Al-Qur'an Juz 30 baik siswa maupun siswi dari kelas 10-12, kuota dibatasi maksimal 20 siswa tanpa biaya atau gratis. Sertifikat dari hasil KBM didalam *boarding school* nantinya juga dapat digunakan di IAIN Purwokerto untuk syarat bebas mondok 1 tahun. Saat ini ada 18 siswa yang mengikuti kegiatan *boarding school*, 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, ungkap Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang. Kegiatan belajar mengajar atau mengaji di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan setiap sore (setelah sholat ashar) dan malam (setelah sholat isya), serta libur setiap hari sabtu. Materi yang diajarkan meliputi hafalan Al-Qur'an juz 30, kitab jurumiyah, kitab ta'lim muta'alim, fiqih, bahasa arab, karate, komputer, dan kewirausahaan/pertanian. Tenaga pengajar sendiri diampu oleh Kiyai diwilayah Ajibarang dan Guru di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang. *Boarding School* terletak lingkungan Sekolahan, yang berada di Jl. Raya Pandansari-Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

⁵ Wawancara dengan Bpk. Busrol Khafi Selaku Kepala Sekolah dan Pengasuh *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 18 Januari 2017.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang pembentukan karakter religius, sehingga penulis mengangkat judul “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.”⁶

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pembentukan Karakter Religius

Kata “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan membentuk.⁷

Sedangkan menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.⁸

Karakter berasal dari bahasa latin ”*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris “*character*” dan Indonesia “karakter”

⁶ Wawancara dengan Bpk. Busrol Khafi Selaku Kepala Sekolah dan Pengasuh *Boarding School* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 18 Januari 2017.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

⁸ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 366

yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminto, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun, pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembentukan karakter dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.⁹

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Religius sebagai salah satu nilai karakter, adapun Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu

⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hlm.

memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup. Sedangkan menurut Suyono, karakter religius adalah sikap yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kemudian menurut Anton Suparyanta, dkk. Karakter religius adalah sikap yang berkaitan dengan keagamaan yang didalamnya ada pernyataan-pernyataan praktis yang dihubungkan dengan kesalehan hidup sehari-hari.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang disebut pembentukan karakter religius adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia agar menjadi manusia yang beradab dan bertaqwa kepada Tuhan serta mempunyai rasa toleransi terhadap sesama manusia serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. *Boarding School*

Boarding school diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, tempat mandi, sarana prasarana, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.¹¹

¹⁰ <http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>, diakses pada tanggal 01 Maret 2017 pukul 18.40 wib.

¹¹ Alex, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: TAMER Press, 2013), hlm. 38

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya bertempat tinggal di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum. Melalui *boarding school* ini siswa diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.¹²

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *boarding school* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi selama 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum, yang di dalamnya terjadi pembinaan watak peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

¹² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan hasil dari pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait dengan pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran tentang pembentukan karakter religius bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya.
- 2) Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang pembentukan karakter religius.
- 3) Menambah wawasan bagi penulis tentang pembentukan karakter religius.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis. Diantaranya:

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani “Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa”¹³ menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam buku tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang karakter berbasis Islam yang membahas hubungan dengan Tuhan-Nya, sedangkan perbedaannya skripsi ini lebih kepada pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan didalam kegiatan *boarding school*.

Dalam skripsi saudari Nur Azizah “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Kendal Waleri Tahun Pelajaran 2015/2016.*” Mengemukakan bahwa dengan maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, penggunaan narkoba, sex bebas hingga degradasi moral,

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3

maka dari itu perlu adanya Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak remaja, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang notabene mempunyai tujuan untuk membentuk akhlakul karimah.¹⁴ Persamaan antara skripsi saudara Nur Azizah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pembahasan teori pendidikan karakter sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terdapat fokus penelitian yang lebih mengerucut pada karakter religius dan latar penelitian yang bertempat di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dalam skripsi saudara Tofik Mei Haryanto "*Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga.*" Skripsi ini membahas tentang proses, faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga. Terdapat persamaan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter sedangkan yang penelitian yang penulis lakukan adalah pembentukan karakternya melalui kegiatan *boarding school*.¹⁵

Dalam skripsi saudara Dwi Ayu Putri Wijayanti "*Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di*

¹⁴ Nur Azizah, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Kendal Waleri Tahun Pelajaran 2015/2016* UIN Walisongo Semarang,:tp,2015

¹⁵ Tofik Mei Haryanto, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Kejobong Purbalingga* UNNES,:tp,2011

SMA N 1 Pemalang.” Mengemukakan bahwa penanaman nilai karakter dalam proses belajar mengajar merupakan hal penting. Penanaman nilai karakter dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam mapel sejarah khusus kelas X. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tentang teori karakter. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi diatas fokus pada penanaman nilai-nilai karakter pada kelas X dalam pembelajaran sejarah di SMA N 1 Pemalang dan yang penulis lakukan yaitu lebih fokus dalam pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

¹⁶ Dwi Ayu Putri Wijayanti, *Implementasi Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA N 1 Pemalang* UNNES, :tp,2015

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pembentukan karakter religius dan kegiatan *boarding school* yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, dasar-dasar karakter religius, tujuan pembentukan karakter religius, fungsi pembentukan karakter religius, langkah-langkah pembentukan karakter religius. Sub bab kedua: pengertian *boarding school*, tujuan dan manfaat *boarding school*, pendidikan karakter di *boarding school*.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV berisikan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran umum *boarding school* dan pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis/peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari nilai tentang suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai yang ada di dunia ini, sejak dahulu sampai saat ini, maupun yang akan datang. Beberapa nilai dapat kita contoh sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik saat ini maupun yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup dimana anak hidup saat ini dan di masa yang akan datang.¹⁷

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah

¹⁷ Dharma Kesuma. dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁸

Sedangkan religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter, adapun Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.¹⁹

Menurut Suyono, karakter religius adalah sikap yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Kemudian menurut Anton Suparyanta, dkk. Karakter religius adalah sikap yang berkaitan dengan keagamaan yang didalamnya ada pernyataan-pernyataan praktis yang

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

¹⁹ Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 17 september 2017 pukul 17.05 wib.

dihubungkan dengan kesalehan hidup sehari-hari.²⁰ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah perilaku seseorang dalam keseharian yang sesuai dengan norma dan Agama.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹

Dalam buku *Character Matters* Thomas Lickona menyebutkan : *Character Educations is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for individual person and good for the whole society* (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).²²

Dengan demikian, proses pembentukan karakter religius sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya

²⁰ <http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>, diakses pada tanggal 17 September 2017 pukul 19.40 wib.

²¹ Nurul Fitria, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten). Pdf, dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 10 Desember 2018 Pukul 22.00 WIB.

²² Thomas Lickona, *Character Matters : Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). hlm. 5.

terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pembentukan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur/nilai-nilai karakter esensial atau utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi :

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*);
- 2) Belas kasih (*compassion*);
- 3) Kegagahberanian (*kidness*);
- 4) Kasih sayang (*kindness*);
- 5) Kontrol diri (*self-control*);
- 6) Kerja sama (*cooperation*);
- 7) Kerja keras (*diligence or hard work*).²³

Tujuh nilai-nilai karakter religius inilah, menurut menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik. Diantaranya adalah unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga Negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda-tanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, nilai karakter yang ketujuh adalah kerja keras. Karena itu, kejujuran dan kerja keras juga didukung

²³ Thomas Lickona, *Character Matters : Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, hlm. 5-6.

oleh nilai karakter yang keenam, yaitu kerja sama yang akan memunculkan pembentukan karakter religius yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, tujuh nilai karakter yang menjadi karakter inti tersebut, para pegiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting karakter dalam gambar dengan menunjukkan hubungan sinergis antara keluarga (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*), dan dunia usaha (*business*). Adapun sembilan unsur karakter tersebut meliputi unsur-unsur karakter inti (*core characters*) sebagai berikut :

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab);
- 2) *Respect* (rasa hormat);
- 3) *Fairness* (keadilan);
- 4) *Courage* (keberanian);
- 5) *Honesty* (belas kasih);
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan);
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri);
- 8) *Caring* (peduli);²⁴
- 9) *Perseverance* (ketekunan).

²⁴ Nurul Fitria, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (studi komparatif tentang metode, strategi, dan konten).Pdf", dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Desember 2018 Pukul 15.30 WIB.

3. Dasar-dasar Karakter Religius

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Dasar pendidikan karakter menurut visi Islam adalah sebagai berikut:

a. Kitab Suci Al-Qur'an

Bagi umat Islam Kitab Suci Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan-Nya melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Rosul-Nya, Nabi Muhammad SAW. Dalam Kitab Suci Al-Qur'an telah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga Al-Qur'an merupakan falsafah hidup Muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syari'ah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Dengan luasnya cakupan dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan.²⁵

b. Hadits

Bagi umat Islam Nabi Muhammad SAW merupakan Rosul-Nya yang mengemban risalah Islam diakhir zaman. Segala sesuatu yang berasal dari perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya sebagai rosul merupakan sunnah bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena

²⁵ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 81.

sebagai Rosul-Nya, Nabi Muhammad SAW senantiasa dibimbing oleh wahyu Allah SWT.²⁶

c. Tealadan para sahabat dan tabiin

Para sahabat dan tabiin merupakan generasi awal Islam yang pernah mendapatkan pendidikan langsung dari Rosululloh SAW. Oleh karena itu, sikap, perkataan, dan tindakan mereka senantiasa dalam pengawasan Rosululloh SAW. Sebagai kader awal dakwah Islam, mereka dapat dijadikan contoh dalam hal perkataan, perbuatan, dan sikapnya selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan As-sunnah.²⁷

d. Ijtihad

Ijtihad merupakan totalitas penggunaan pikiran dengan ilmu yang dimiliki untuk menetapkan hukum tertentu apabila tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, As-sunnah, ataupun suatu kasus atau peristiwa tidak ditemukan pada masa Rosululloh SAW, para sahabat ataupun pada masa tabiin. Orang yang melakukan ijtihad harus mempunyai otoritas dan kualifikasi sebagai orang yang mampu secara komprehensif dalam bidang keislaman dan bidang lain yang menjadi pendukungnya. Bagi yang beragama Islam, dasar religiusnya adalah ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, pendidikan karakter

²⁶ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 82.

²⁷ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 84.

merupakan perintah Allah SWT.²⁸ Bagi bangsa Indonesia, empat pilar bangsa yang merupakan nilai budaya bangsa harus dijadikan landasan atau dasar ideal pendidikan karakter setelah nilai agama di atas, yakni :

- 1) Pancasila;
- 2) Undang-Undang Dasar 1945;
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
- 4) Bhineka Tunggal Ika.²⁹

4. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Menurut Darma Kusuma sebagaimana dikutip oleh Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, tujuan pendidikan karakter adalah menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu

²⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 85.

²⁹ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 87.

³⁰ *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2004), hlm. 8.

sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.³¹

Sedangkan menurut An-Nahlawi, pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia sebab bagaimanapun pendidikan Islam sarat dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga dapat menjadi manusia paripurna (*insan kamil*), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah fil ardl*).³² Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

5. Fungsi Pembentukan Karakter Religius

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi

³¹ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25.

³² Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. hlm. 105.

pandangan individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Muhaimin dalam buku *Paradigma Islam* menjelaskan, secara teoritis pendidikan agama disekolah berfungsi sebagai :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta Akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat,
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial,
- d. Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- e. Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapinya sehari-hari,
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata)³³
- g. Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad fikri bahwa fungsi pendidikan karakter religius adalah :

- a. Pengembangan : pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, perpikiran, dan berperilaku baik,

³³ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 104- 105.

- b. Perbaikan : memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat,
- c. Penyaring : untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁴

Adapun fungsi pendidikan karakter religius menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah :

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik”.
 - b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
 - c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.³⁵
6. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius

Perencanaan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilakukan melalui langkah-langkah dalam pembentukan karakter melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan berikut:³⁶

a. Kegiatan Rutin

Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke

³⁴ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 104- 105.

³⁵ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienchiehie, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, hlm. 105.

³⁶ Mansyur Ramly. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, (Jakarta: Pusurbuk, 2011), hlm. 8.

waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka.³⁷

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, guru dengan spontan akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negatif, namun juga pada kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu disaat itu juga.³⁸

c. Keteladanan

Keteladanan di lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian pendidikan dan sebagai teladan bagi peserta didik di sekolah maupun *boarding school*. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-

³⁷ Mansyur Ramly. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, hlm. 8.

³⁸ Mansyur Ramly. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, hlm. 8.

tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.³⁹

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu membuat suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter ke dalam diri siswa. Kondisi sekolah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah lebih mudah.⁴⁰

Karakter setiap manusia terbentuk melalui 5 tahap yang saling berkaitan. Lima tahapan tersebut adalah :

- a. Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, seperti agama, ideology, pendidikan dll.
- b. Nilai membentuk pola fikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi.
- c. Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang keseluruhan membentuk mentalitas.
- d. Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.

³⁹ Mawi Khusni Albar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Penerbit Prudent Media, 2013), hlm. 23.

⁴⁰ Mansyur Ramly. dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. hlm. 9.

e. Sikap-sikap dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrai dirinya adalah apa yang disebut sebagai karakter atau kepribadian.

Proses pembentukan mental tersebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola fikir , dari fisik terbentuk menjadi perilaku. Cara berfikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.⁴¹

B. Kegiatan *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*. *Boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.⁴²

Dalam kamus bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah

⁴¹ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>, diakses pada tanggal 22 Maret 2018, Pukul 12.00 WIB.

⁴² Siti Makmudah dan Suharningsih, “Optimalisasi Program Pembelajaran *Boarding School* Sebagai Upaya Pengembangan Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”, *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (*ejournal.unesa.ac.id*, 2013, diakses 29 maret 2018) Hlm. 351.

kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁴³ Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan pendidikan umum.⁴⁴

Pendidikan pesantren telah diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Gejala ini terlihat jelas banyak bermunculan sekolah unggulan menerapkan “sistem pesantren” meskipun dibungkus dengan nama lain *boarding school*, sekolah internal, atau yang lain. Jadi sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan wujud lembaga pendidikan Islam yang baru. Kemunculannya terilhami oleh lembaga pendidikan pesantren. Unsur pesantren paling tidak harus memiliki kiai, masjid, pondok, pengajian kitab kuning dan seterusnya. Sekolah berasrama mengadopsi salah satu kelengkapan sarana fisik pesantren yakni pondokan.⁴⁵ Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *boarding school* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didiknya berinteraksi selama 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, di

⁴³ Alex, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: TAMER Press, 2013) hlm. 38

⁴⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009) hlm. 157.

⁴⁵ Iskandar Engku & Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136.

dalamnya terjadi pembinaan watak peserta didik sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter.

2. Tujuan dan Manfaat *Boarding School*

Tujuan dari *boarding school* menurut Irfan Setiawan yaitu untuk menerapkan pendidikan berupa pengembangan intelektual, keterampilan, dan pembentukan sikap. Pengembangan intelektual berupa pengajaran mata kuliah/ pelajaran di kelas, kemudian pengembangan keterampilan berupa praktek keterampilan di tempat/ruang khusus sesuai dengan mata pelatihan keterampilan dan pembentukan sikap berupa kegiatan pengasuhan di asrama.⁴⁶

Biasanya tujuan dari *boarding school* juga mengacu kepada visi misi sekolah atau madrasah sebagai pelaksana pendidikan. Ada visi sekolah/madrasah yang sama dengan pesantren yaitu dilaksanakannya *boarding school* dengan tujuan untuk membentuk siswanya menjadi santri yang alim mulai dari pengetahuan sampai sikapnya. Tapi yang banyak diadopsi oleh sekolah/madrasah dengan sistem *boarding school* adalah bertujuan untuk mencoba mencari jalan tengah, antara sistem pesantren digabung dengan teknologi moderen dan yang moderen digabung dengan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kehidupan di asrama memberikan berbagai manfaat antara lain interaksi antara guru dan murid bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan

⁴⁶ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: CV. Writing Revolusi, 2013), hlm. 36.

murid, menimbulkan stimulasi atau rangsangan belajar dan memberi kesempatan yang baik bagi pembiasaan sesuatu.

Musiran mengungkapkan manfaat dilaksanakannya sistem *boarding school* diantaranya, sistem ini membawa banyak keuntungan:

- a. Pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hampir setiap saat. Untuk memantau perilaku peserta didik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektual maupun kepribadiannya.
- b. Adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterimanya. Menurut teori pendidikan ditemukan bahwa belajar 1 jam yang dilakukan 5 kali itu lebih baik dari pada 5 jam dilakukan dalam 1 kali.⁴⁷

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *boarding school* adalah menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap peserta didik. Adapun manfaat *boarding school* dari penjelasan diatas diantaranya interaksi antara guru dan peserta didik bisa berjalan secara intensif, memudahkan kontrol terhadap kegiatan peserta didik dan adanya proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi.

⁴⁷ Musiran, "Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.Pdf", dalam <http://eprints.walisongo.co.id>, diakses pada tanggal 21 Februari 2018 Pukul 15:30 WIB.

3. Pendidikan Karakter di *Boarding School*

Pendidikan karakter untuk peserta didik di lingkungan asrama dilakukan selama 24 jam. Jadi selama 24 jam peserta didik berada dalam pengawasan dan bimbingan dari guru dan pengasuh asramanya. Berikut ini merupakan usaha pendidikan karakter yang dilakukan oleh institusi kepada pendidikan berasrama.

a. Upaya pembentukan karakter peserta didik di lingkungan asrama

Menurut Sri Wahyuni Tanszil, Institusi pendidikan berasrama biasanya melakukan upaya-upaya sebagai berikut untuk membentuk karakter peserta didik.⁴⁸

1) Memberi pelajaran atau nasehat

Memberi nasehat maksudnya ialah mengingatkan pada sesuatu yang melembutkan hati seperti pada pahala dan siksa supaya yang diingatkan itu mendapat pelajaran. Nasehat itu biasanya berupa aturan-aturan, sambil menyebutkan hukum, janji dan ganjaran yang akan diterima oleh orang-orang yang yakin kepada Allah dan kepada pahala di akhirat.⁴⁹

Jadi dalam hal ini nasehat diberikan oleh pengasuh asrama kepada peserta didik. Nasehat ini berguna untuk mengarahkan peserta

⁴⁸ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol, 13 No. 2, Tahun 2012, (jurnal.upi.edu?penelitian-pendidikan/author/sri-wahyuni-tanszil, diakses pada 20 maret 2018), hlm. 12.

⁴⁹ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", hlm. 12.

didik agar selalu berkata dan berperilaku baik sesuai apa yang diajarkan oleh agama.

2) Pembiasaan akhlak yang baik

Kebiasaan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu metode pembinaan akhlak yang baik, maka semua yang baik itu diubah menjadi kebiasaan. Pada lingkungan asrama pembiasaan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembangunan akhlak peserta didik. Suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus memiliki dua tahapan. *Pertama*, bersungguh-sungguh. *Kedua*, mengulangi salah satu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa, sehingga jiwa menemukan kenikmatan dan kepuasan dalam melakukannya.⁵⁰

Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan cara yang tepat dalam pembinaan karakter peserta didik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka akan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik sehingga tercipta perilaku peserta didik yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", hlm. 12-13.

3) Adanya hadiah dan sanksi (*reward and punishment*)

Pembinaan akhlak sebaiknya dilengkapi dengan hadiah dan sanksi atau janji dan ancaman. Hadiah dalam bertujuan menumbuhkan kesadaran atas motivasi iman sehingga dapat memperbaharui niat dan pelaksanaannya. Sedangkan sanksi bertujuan agar mematuhi berbagai aturan yang telah ditentukan, dan dapat mengingatkannya kepada dosa yang ia lakukan supaya dihentikan.⁵¹

Jadi dalam hal ini hadiah atau janji yang diberikan pihak asrama kepada peserta didik bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar berperilaku baik, sedangkan sanksi atau hukuman berguna untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diharapkan dari pengelola asrama.

4) Memberikan keteladanan yang baik

Keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak-anak. Sebab anak-anak suka meniru orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya, karena itu pembinaan akhlak melalui keteladanan dapat menjadi sebuah metode yang jitu.⁵²

Dalam hal ini yang menjadi teladan bagi peserta didik di lingkungan asrama adalah guru atau pengasuh yang ada di asrama.

⁵¹ Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", hlm. 13.

⁵² Sri Wahyuni Tanszil, "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", hlm. 13.

Peserta didik identic meniru perilaku dari gurunya, oleh karena itu seorang guru harus berperilaku baik terlebih dahulu jika menginginkan peserta didiknya berperilaku baik.

b. Materi pembinaan karakter di lingkungan asrama

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan materi-materi pelajaran oleh tenaga pengajar atau guru. Begitu juga pada kegiatan di asrama, peserta didik diberikan materi-materi pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁵³

Materi diberikan langsung kepada peserta didik melalui pengarahan pada saat-saat tertentu seperti pada saat apel pagi siang dan malam, pada saat pengasuh memberi pembinaan dan bimbingan di asrama, dan atau pada saat peserta didik dikumpulkan bersama pada hari dan jam-jam tertentu kemudian diberikan penjelasan mengenai materi-materi pengasuhan.

Secara langsung biasanya terprogram dan diberikan pada saat hari-hari dimana tidak terdapat jam pelajaran dan perkuliahan. Sementara secara tidak langsung diterapkan melalui kegiatan pengkondisian, misalnya sholat secara bersama-sama, secara tidak langsung dikembangkan materi iman dan takwa, kegiatan jaga asrama secara tidak

⁵³ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, hlm. 54.

langsung dikembangkan karakter kepedulian dan tanggung jawab, kegiatan kebersihan asrama secara tidak langsung dikembangkan karakter nilai penampilan/pencitraan, mandiri, dan sebagainya.⁵⁴

Pada institusi pendidikan berasrama mengembangkan materi pembinaan karakter melalui materi nilai-nilai positif masyarakat yang ditumbuh kembangkan dalam lingkungan institusi adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Materi iman dan taqwa, meliputi:
 - a) Aspek ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Aspek toleransi sosial beragama
 - c) Aspek kejujuran
- 2) Materi kepedulian, meliputi:
 - a) Aspek empati dan kepekaan sosial
 - b) Aspek adaptasi
 - c) Aspek kejujuran
- 3) Materi etika, meliputi:
 - a) Aspek etika pribadi
 - b) Aspek etika sosial

⁵⁴ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, hlm. 55.

⁵⁵ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, hlm. 56.

- 4) Materi penampilan, meliputi:
 - a) Aspek kemampuan komunikasi
 - b) Aspek kebersihan pribadi
 - c) Aspek kebersihan lingkungan
 - d) Aspek sikap penampilan
- 5) Materi kepemimpinan, meliputi:
 - a) Aspek kemampuan motivasi
 - b) Aspek keteladanan
 - c) Aspek pengambilan keputusan
 - d) Aspek keaktifan organisasi⁵⁶
- 6) Materi aktualisasi diri, meliputi:
 - a) Aspek disiplin dan ketaatan pada peraturan
 - b) Aspek mawas diri
 - c) Aspek kemandirian.⁵⁷

Jadi dari penjelasan di atas, pendidikan karakter di lingkungan asrama dapat dilakukan melalui berbagai usaha-usaha pembentukan karakter seperti memberi nasehat, memberikan hadiah dan sanksi, memberikan teladan, juga melalui peraturan di asrama untuk menjaga keberlangsungan etika dan norma yang ada di asrama. Melalui berbagai pembinaan tersebut diharapkan karakter peserta didik terbentuk.

⁵⁶ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, hlm. 57.

⁵⁷ Irfan Setiawan, *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, hlm. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi.⁵⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁶⁰

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47

⁵⁹ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

Dari pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, penelitian dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajarannya untuk memperoleh data atau informasi yang valid.

B. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang dipakai untuk penelitian/percobaan.⁶¹ Jadi subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Snowballing Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama pilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penulis mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang yang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁶²

Subjek pertama merupakan informasi kunci (*Key Informan*) yaitu informan yang dipandang lebih mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti.

⁶¹ Hendro Darmawan, dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), hlm. 699.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 215.

Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang sekaligus Pengasuh *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Bapak Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., kemudian dari Bapak Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., mendapatkan informasi subjek yang dapat dijadikan subjek penelitian yaitu Pengurus/Ustadz *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, Ustadz Trimulyo dan Ustadzah Khayatul Khasanah, S.Pd.I.,

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian. Objek dalam penelitian yang dilakukan penulis ini adalah pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Lokasi penelitian berada area *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, Jl. Raya Pandansari-Ajibarang No. 01 Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa:

a. Penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan alasan bahwa SMA Ma'arif NU

1 Ajibarang telah melaksanakan pendidikan karakter terutama dalam membentuk karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* yang dikelola oleh pihak sekolah.

b. Penulis tertarik dengan kelebihan sekolah tersebut karena SMA Ma'arif NU

1 Ajibarang mempunyai kegiatan *boarding school* khusus siswa yang ada

didalamnya. Dengan adanya sistem sistem *boarding school*/asrama ini, maka selama 24 jam siswa hidup dalam pemantauan dan kontrol yang total dari pengelola, guru dan pengasuh.

4. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu yang dibutuhkan penulis untuk melaksanakan penelitian. penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 27 Maret - 27 Mei 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai macam cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁶³ Penelitian yang baik akan membutuhkan informasi dan data yang valid, sehingga penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek.⁶⁴ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, hlm. 222-223.

⁶⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm.75.

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan electron*) maupun sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁵ Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁶

Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, sarana dan prasarana. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dengan cara pengamatan langsung ke *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi secara langsung atau terus terang. Sugiyono mendefinisikan observasi terus terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶⁷

Observasi terus terang atau langsung akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi, keadaan lingkungan *boarding school* di SMA

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, hlm. 224-225.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 310.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 312.

Ma'arif NU 1 Ajibarang, serta mengenai gambaran proses pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dengan tema-tema tersebut penulis melakukan observasi sebanyak 5 kali.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.⁶⁸ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁹

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.⁷⁰ Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara

⁶⁸ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, hlm.74.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, hlm. 231.

⁷⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, diakses pada tanggal 01 maret 2018 pukul 18.40 WIB.

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷¹

Mengapa penulis memilih wawancara tak berstruktur, karena agar ketika wawancara penulis tidak terbatas pada pedoman wawancara yang dibuat, dan pengumpulan datapun menjadi lebih banyak yang didapat. Adapun langkah-langkah yang telah penulis susun untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

a. Menentukan responden. Dalam hal ini mereka adalah :

- 1) Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Bapak Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., untuk memperoleh data mengenai sejarah terbentuknya *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, efektivitas kegiatan *boarding school*, dan program-program yang dilaksanakan dalam kegiatan *boarding school*.
- 2) Pengurus/Ustadz *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Ustadz Tri Mulyo, untuk memperoleh data mengenai sejarah terbentuknya *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang, dan program-program yang dilaksanakan dalam kegiatan *boarding school*.
- 3) Ustadzah *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yaitu Ustadzah Khayatul Khasanah, S.Pd.I., untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang ada di *boarding school*.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 320.

- b. Menyusun materi atau garis-garis besar wawancara yang nantinya sebagai catatan panduan agar terfokus pada informasi yang dibutuhkan, yaitu pembentukan karakter religius melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- c. Menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara sebanyak 3 kali.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷²

Metode dokumentasi yang penulis maksud adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, arsip, majalah, traskip buku, agenda, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa arsip, tentang sejarah berdirinya *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, letak geografis, visi dan misi *boarding school*, struktur kepengurusan *boarding school*, keadaan Ustadz/Ustadzah, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 329.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷³

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknis analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:⁷⁴

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.⁷⁵

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.⁷⁶

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

⁷⁴ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, hlm. 34.

⁷⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*, hlm. 35.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, hlm. 370.

Metode ini akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang pembentukan karakter religius pada siswa dalam kegiatan *boarding school* yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang pembentukan karakter religius pada siswa dalam kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁷

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang pelaksanaan pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 341

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah lagi bila tak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁸

Penulis mencari makna yang tergalil dan terkumpul kemudian membentuk pola, tema hubungan, persamaan hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh yaitu tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, penulis mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercangkup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), wawancara, dan observasi.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas

Asrama *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang merupakan tempat tinggal sementara selama menempuh pendidikan di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yang dikhususkan dan diperuntukan untuk beberapa peserta didik yang kurang mampu, peserta didik yang mampu melewati tes masuk *boarding school*, siswa yang melalui waktu lama untuk sampai ke sekolah tersebut karena medan yang sulit dan jauh, dan berasal dari daerah yang jauh dari Sekolah di luar kecamatan Ajibarang.

- a. Sejarah *Boarding School*

Boarding School tersebut dulunya dikhususkan untuk siswa yang bermasalah pada tahun ajaran 2012-2013 atau pada awal berdirinya.⁷⁹ Dan sekarang dikhususkan hanya untuk peserta didik yang lulus tes masuk *boarding school* dengan ujian hafalan Al-Qur'an Juz 30 baik siswa maupun siswi dari kelas 10-12, kuota dibatasi maksimal 20 siswa tanpa biaya atau gratis. Sertifikat dari hasil KBM didalam *boarding school* nantinya juga dapat digunakan di IAIN Purwokerto untuk syarat bebas mondok 1 tahun.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Busrol Khafi Selaku Kepala Sekolah dan Pengasuh *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 18 Januari 2017.

Saat ini ada 18 siswa yang mengikuti kegiatan *boarding school*, 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, ungkap Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang.

Kegiatan belajar mengajar atau mengaji di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dilakukan setiap sore (setelah sholat ashar) dan malam (setelah sholat isya), serta libur setiap hari sabtu. Materi yang diajarkan meliputi hafalan Al-Qur'an juz 30, kitab jurumiyah, kitab ta'lim muta'alim, fiqih, bahasa arab, karate, komputer, dan kewirausahaan/pertanian. Tenaga pengajar sendiri diampu oleh Kiyai diwilayah Ajibarang dan Guru di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang. *Boarding School* terletak lingkungan Sekolahan, yang berada di Jl. Raya Pandansari-Ajibarang, Kabupaten Banyumas.⁸⁰

Sebelum adanya *boarding school* yang sekarang ini, dulunya *boarding school* diperuntukan untuk anak anak yang “Bandel/Nakal” pada saat itu tahun 2012 atas prakasa bapak Busrol Khafi selaku kepala sekolah dan hanya berjalan satu tahun. Dan pada awal tahun 2015 Bapak Kepala Sekolah mempunyai rencana untuk membuka kembali *boarding school* yang berbeda dari sebelumnya yang akhirnya tepat pada tanggal 07 Oktober 2015 pertama kali *boarding school* dibuka lagi oleh beliau yang dihadiri oleh lapisann masyarakat, dari pemerintah desa Ajibarang Wetan dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Busrol Khafi Selaku Kepala Sekolah dan Pengasuh *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 18 Januari 2017.

Ajibarang Kulon dan pemerintah Kecamatan Ajibarang, para tokoh masyarakat dan pengurus maupun komite sekolah dengan sistem yang berbeda.

Dan pada tahun 2016 tepat pada bulan Ramadhan dilaksanakan Hafiah Akhirussanah bagi para peserta didik yang di asrama *boarding school*, sampai di tahun 2018 ini sudah meluluskan 3 generasi *boarding school*. Setiap lulusan *boarding school* hampir 90% melanjutkan ke perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta.⁸¹

b. Letak Geografis

Boarding school di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yang berada di Jalan Raya Pandansari-Ajibarang Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Berada di sekitar perkotaan dan kompleks sekolah dan jalan raya yang menghubungkan dari berbagai desa yang menghubungkan antar desa maupun kecamatan sehingga jalan mudah di jangkau dengan kendaraan umum.

Batas wilayah *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Pandansari
- 2) Sebelah Selatan : Desa Pancasan

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Tri Mulyo Selaku Pengurus di *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 30 Maret 2018.

3) Sebelah Timur : Desa Lesmana

4) Sebelah Barat : Desa Ajibarang Kulon⁸²

c. Visi dan Misi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang

Sebagai kegiatan yang mengembangkan tugas berupa kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang memiliki visi dan misi yang sama dengan Sekolahn yaitu :

1) Visi

Taqwa, Cerdas dan Trampil

2) Misi

Indikatornya antara lain meliputi :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan nuan yang berkualitas dan siap diterima di perguruan tinggi.
- b) Menumbuhkan budaya minat baca tulis bagi guru dan siswa.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d) Menumbuhkan budaya disiplin untuk seluruh warga sekolah.
- e) Menerapkan etika moral/sikap tingkah laku seluruh warga sekolah.

⁸² Observasi lingkungan di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 18 Januari 2017.

- f) Melaksanakan invitasi olah raga dan seni.⁸³
- g) Memberikan ketrampilan komputer dan menjahit bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi (life skill).
- h) Menjalin hubungan kerja sama lintas instansi yang saling menguntungkan.
- i) Mengoptimalkan peran serta seluruh komponen sekolah, termasuk orang tua siswa dan masyarakat.⁸⁴

d. Struktur Kepengurusan *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang

Adanya struktur kepengurusan dimaksudkan agar terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antar Pembina, penanggung jawab/pengasuh, pengurus/ketua pelaksana, ustadz/ustadzah, peserta didik maupun pihak dari luar *boarding school*.

Adapun struktur kepengurusan *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah Bapak Kiyai Masruri Zein, Bapak Tayono, Bapak Zaenuddin, M.Pd.I, dan Bapak Imam Rosyadi, S.E selaku Pembina *boarding school*. Selanjutnya selaku penanggung jawab yaitu Bapak Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., selaku ketua pelaksana yaitu Ustadz Tri Mulyo, sekretaris yaitu Ustadzah Khayatul Khasanah, S.Pd.I., bendahara yaitu Ustadz Amin Fauzi, dan Koordinator Dewan Asatidz yaitu

⁸³ Dokumentasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

⁸⁴ Dokumentasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

Ustadz Iwan Sugiyanto. Kemudian para Dewan Asatidz yaitu Kyai Masruri Zein, Ustadz Gufron, Ustadz Busrol Khafi, Ustadzah Khayatul Khasanah, Ustadz Supangat Rudianto, Ustadz Tri Mulyo, Ustadz Amin Fauzi, dan Ustadzah Rita Kurniati.⁸⁵

e. Keadaan Ustadz/Ustadzah, Peserta didik, Sarana dan Prasarana *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang

1) Keadaan Ustadz/Ustadzah

Tenaga pendidik yang ada di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah Kiyai Masruri Zein, beliau pernah menempuh pendidikan di pesantren dan beliau memiliki jabatan sebagai pembina dan ustadz, serta mengajar kitab Ta'lim. Drs. Gufron, beliau pernah menempuh pendidikan S1 dan beliau memiliki jabatan sebagai ustadz , serta mengajar Tahfidz. Busrol Khafi, S.Pt., M.Pd., beliau pernah menempuh pendidikan S2 dan beliau memiliki jabatan sebagai kepala ekolah, pengasuh sekaligus ustadz, serta memimpin Yasin Fadhilah yang rutin dilaksanakan setiap malam jum'at. Khayatul Khasanah, S.Pd.I., beliau pernah menempuh pendidikan S1 dan beliau memiliki jabatan sebagai ustadzah, serta mengajar kitab Jurumiyah dan bahasa Arab. Supangat Rudianto, S.Pd., beliau pernah menempuh pendidikan S1 dan beliau memiliki jabatan sebagai ustadz, serta mengajar BK. Tri

⁸⁵ Dokumentasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

Mulyo, beliau pernah menempuh pendidikan D1 dan beliau memiliki jabatan sebagai pengurus, serta mengajar TIK. Amin Fauzi, beliau pernah menempuh pendidikan SMA dan beliau memiliki jabatan sebagai ustadz, serta mengajar Fiqih. Rita Kurniati, S.P., beliau pernah menempuh pendidikan S1 dan beliau memiliki jabatan sebagai ustadzah, serta mengajar pertanian.⁸⁶

2) Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1 dan 2. Kelas 1 terdiri dari 1 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan, kelas 1 semua berjumlah 8 peserta didik. Kelas 2 terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan, kelas 2 semua berjumlah 10 peserta didik. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang ada 18 peserta didik.⁸⁷

3) Sarana dan Prasarana

Proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana atau bisa terhambat manakala tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

⁸⁶ Dokumentasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

⁸⁷ Dokumentasi *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah Asrama putra terdiri dari 1 bangunan yang memiliki 5 buah tempat tidur, 4 buah tempat tidur di tempati dan yang 1 kosong serta 4 meja belajar dan 4 kursi. Asrama putri terdiri dari 1 bangunan yang memiliki 16 buah tempat tidur, 13 buah tempat tidur di tempati dan yang 3 kosong serta 8 meja belajar dan 10 kursi. Tempat pengurus terdiri dari 1 buah tempat tidur dan 1 almari serta satu set meja kursi untuk pengurus. Tempat mengaji terdiri dari 2 bangunan yaitu di ruang kelas dan mushola. Mushola terdiri dari 1 bangunan. Ruang tamu terdiri dari 1 ruangan. Kamar mandi terdiri dari 2 tempat. Papan tulis terdiri dari 2 buah. Dapur terdiri dari 1 ruangan. Almari terdiri dari 6 buah serta komputer terdiri dari 22 buah.⁸⁸

2. Deskripsi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kab. Banyumas

Dalam membentuk karakter religius pada siswa melalui kegiatan *Boarding School*, SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang mempunyai prosedur dan langkah-langkah yang dapat dikelompokkan kedalam agenda kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan. Berikut ini akan dijabarkan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan:

⁸⁸ Dokumentasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang dikutip pada tanggal 30 Maret 2018.

a. Langkah Pembentukan Karakter Religius

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian yang dilakukan oleh peserta didik di *boarding school* meliputi kegiatan evaluasi bersama, hafalan, sholat berjama'ah, tadarus al Qur'an, serta belajar bersama. Kegiatan tersebut diawali dengan peserta didik pada saat itu peserta didik sedang melakukan aktivitas evaluasi atau diskusi terkait kedisiplinan siswa, kerapian kamar dan motivasi sehabis sholat magrib bersama pengurus *boarding school* Ustadz Tri Mulyo didalam Masjid sembari menunggu waktu Isya.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 29 maret 2018, evaluasi bersama dilakukan setelah peserta didik selesai sholat magrib berjama'ah. Disitu peserta didik saling bercerita bersama Ustadz maupun dengan teman sebayanya mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan di hari sebelumnya maupun tentang agenda-agenda yang diadakan didalam *boarding school* dan dilanjutkan kegiatan belajar bersama pada malam hari setelah mereka menjalankan sholat Isya' berjama'ah dan KBM. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan dan, rasa kebersamaan atau Ukuwah Islamiyah.

⁸⁹ Observasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 29 Maret 2018.

Waktu Isya' pun sudah tiba dan peserta didik langsung bergegas ke masjid untuk persiapan sholat berjama'ah bersama pengurus *boarding school* dan santri putri. Salah satu santri putra pun adzan tanpa harus di suruh terlebih dahulu. Setelah Sholat Isya berjama'ah, pada pukul 19.15 mereka (semua santri) melanjutkan kegiatan tadarus Qur'an sampai Ustadz Gufron datang. Ketika Ustadz datang mereka langsung menyetorkan hafalannya kepada Ustadz, yang kiranya sudah siap menyetorkan hafalan Al-Qur'an, mereka langsung menyetorkannya kepada Ustadz diruangan tamu atau tempat Ustadz menunggu para peserta didik/santri. Kebiasaan ini terus diulang-ulang setiap harinya sehingga peserta didik terbiasa menjalani setiap kegiatan tanpa ada rasa beban.⁹⁰

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggl 4 Mei 2018, terlihat jelas bahwa karakter peserta didik sudah mulai terbentuk karena kebiasaan mereka yang selalu disiplin dalam menghafalan Al-Qur'an, mematuhi segala peraturan, dan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dari Ustadz kepada peserta didik untuk senantiasa setiap hari menghafalkan Al-Qur'an. Peserta didik juga terlihat mempunyai rasa kasih sayang terhadap teman sebayanya maupun adik kelasnya, terlihat dari cara mereka

⁹⁰ Observasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 4 April 2018.

menghafal bersama dan selalu bercengkrama dan tentunya mereka mulai muncul rasa cinta kepada Al-Qur'an.

Setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an selesai, mereka melanjutkan makan malam bersama di tempat yang sudah disediakan dan dengan tertib. Pada pukul 21.15 setelah makan bersama peserta didik melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan belajar malam. Mereka mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah dengan serius dan saling membantu atau memberikan arahan pada temannya yang belum paham atas materi pelajaran tersebut. Peserta didik terlihat sangat tekun karena mereka tidak bisa melakukan istirahat malam sebelum tugas mereka benar-benar selesai. Pada pukul 04.30 WIB mereka spontan bangun, untuk bergegas melaksanakan Sholat Subuh berjama'ah. Setelah Sholat Subuh mereka tadarus serta siap-siap untuk berangkat sekolah yang jaraknya sangat dekat/masih dalam satu kompleks dengan *boarding school*, Pukul 06.45 WIB mereka mulai masuk kelas masing-masing yang hanya dengan berjalan kaki.⁹¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Senin 16 April 2018 sampai 17 April 2018, kegiatan belajar bersama sudah biasa dilakukan oleh peserta didik setelah mereka menerima

⁹¹ Observasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 16-17 April 2018.

pelajaran dari Ustadz. Pada pelaksanaannya, belajar bersama dilakukan oleh semua peserta didik dimasing-masing asrama, terdapat asrama putra dan putri, tehnik pelaksanaannya salah satu peserta didik membacakan ulang pelajaran yang sudah mereka dapat dari pelajaran sebelumnya dan bergantian. Ketika mengerjakan tugas sekolah, mereka selalu membantu antar teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Setelah belajar bersama dirasa cukup mereka lantas bergegas untuk cuci muka, berdo'a dan memejaman mata untuk tidur dan harus bangun pagi untuk melaksanakan sholat subuh berjama'ah yang dilanjut bertadarus dan berangkat sekolah. Kegiatan seperti ini sudah rutin dilaksanakan setiap harinya. Sholat berjama'ah sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, sholat berjama'ah melatih kedisiplinan, kebersamaan, dan melatih untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun hasil wawancara dengan Ustadz Tri Mulyo terkait dengan kegiatan harian peserta didik didalam *boarding school* adalah sebagai berikut :

Program sholat jama'ah yang dilaksanakan tepat waktu, hafalan setiap habis maghrib.⁹²

⁹² Wawancara dengan Ustadz Tri Mulyo Selaku Pengurus di *Boarding School* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada Tanggal 30 Maret 2018.

Kegiatan seperti diatas sudah rutin berjalan setiap harinya. Dan mereka menjalankannya dengan penuh keikhlasan serta mereka sangat menikmatinya. Sholat berjama'ah selalu dilaksanakan di Mushola *boarding school*, dan tanpa disuruh oleh Ustadz/Ustdzah mereka selalu berjma'ah tepat waktu dan selalu berdzikir setelah sholat berjama'ah. Mereka semuanya nurut dan tidak ada satu peserta didik pun yang tidak menuruti aturan dan perintah Ustadz/Ustdzah. Setelah sepulang sekolah mereka biasanya mengisi kegiatan dengan olahraga maupun kegitan lainnya yang bermanfaat. Pembiasaan ini bertujuan untuk menciptakan karakter religius peserta didik agar menjadi hamba yang taat dalam mematuhi perintah Allah.

2) Kegiatan mingguan

Pada hari Kamis atau tepatnya malam Jum'at, tanggal 29 Maret 2018. Peneliti mendatangi SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang (sebelum isya), langsung menghampiri peserta didik yang terlihat sedang berbincang-bincang dengan teman-temannya yang berada persis didepan masjid untuk menunggu waktu sholat isya dan kegiatan rutin yasin fadhilah.⁹³ Mereka langsung memberi salam dan berjabat tangan dengan saya dan tidak lama kemudian dipanggilkan pengurus *boarding school* untuk menemui saya sebagai tamu. Tanpa

⁹³ Observasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 29 Maret 2018.

disuruh salah satu peserta didik bergegas mengumandangkan adzan isya. Dan saya pun ikut berjama'ah bersama siswa-siswi *boarding school* dan dilanjutkan dengan kegiatan yasin fadhilah yang dipimpin oleh Bapak Busrol Khafi selaku Kepala Sekolah serta Pengasuh *boarding school*. Setelah Yasin Fadhilah mereka makan malam bersama di Masjid, bersama dengan Pengasuh maupun pengurus *boarding school*, setiap malam jum'at sudah ada donatur sendiri untuk menyiapkan makan bersama setelah kegiatan rutin Yasin Fadhilah.

Dari peneliti awal yang peneliti lakukan dapat terlihat perilaku sopan santun dan taat kepada ustadz maupun disiplin melakukan kewajiban yang harus mereka lakukan. Seperti saat pada waktu siswa memberi salam dan berjabat tangan, kalau ada tamu segera menemui ustadz untuk memberi tahunya bahwa ada tamu, dan kewajiban menjalankan sholat lima waktu tanpa mereka disuruh terlebih dahulu.⁹⁴

3) Kegiatan Tahunan

Pembentukan pendidikan karakter yang dilakukan, selain melalui kegiatan harian dan mingguan juga meliputi kegiatan tahunan. Sebagiman hasil wawancara dengan Ustadzah Khayatul Khasanah terkait dengan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam *boarding*

⁹⁴ Observasi *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 29 Maret 2018.

school yang mendukung pembentukan karakter religius sebagai berikut:

Pertama, kegiatan ngaji harian. Kedua kegiatan ziaroh ke makam-makam para ulama wilayah banyumas setiap ahir tahun ajaran. di daerah ajibarang makam mbah muzni, mbah abdul somad cilongok, mbah nuh pageraji, syeikh mahdlum wali karang lewas, dan disokaraja.⁹⁵

Wawancara dengan Ustadzah Khayatul Khasanah menunjukkan kegiatan yang dilakukan setelah jenjang waktu satu tahun dalam rangka membentuk karakter siswa adalah dengan melakukan kegiatan ziarah kemakam para ulama diwilayah Kabupaten Banyumas.

Kegiatan tahunan yang dilakukan peserta didik di *boarding school* yaitu ikut serta dalam pembagian zakat fitrah, sebagaimana wawancara dengan Bapak Busrol Khafi sebagai berikut :

Pengajaran , pengajian rutin tahunan, ziaroh rutin tahunan ulama di sekitar kabupaten Banyumas, peserta didik juga diikutkan dalam pelatihan penerimaan dan pembagian zakat fitrah yang bertujuan agar peserta didik memiliki jiwa sosial yang tinggi dan diharapkan nantinya ilmu yang di dapat berguna di masyarakat.⁹⁶

Kegiatan tersebut mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki karakter religius ukuwah.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Khayatul Khasanah Selaku Ustadzah *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 3 April 2018.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Busrol Khafi Selaku Kepala Sekolah dan Pengasuh *Boarding School* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang pada tanggal 28 Maret 2018.

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kegiatan yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa dapat digolongkan dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian meliputi, evaluasi, tadarus, setoran hafalan, sholat tahajud, dan kegiatan sholat jamaah. Sedangkan kegiatan mingguan yaitu hanya satu kegiatan berupa pembacaan yasin fadhillah, dan kegiatan tahunan dengan melakukan ziarah ke makam ulama di Kabupaten Banyumas.

Melihat dari berbagai rangkaian kegiatan tersebut kegiatan yang dimulai dari habis Magrib hingga peserta didik istirahat malam, dapat terlihat bahwa terdapat pembentukan karakter terhadap peserta didik seperti karakter kedisiplinan dalam mematuhi segala peraturan, tanggung jawab terhadap tugas yang harus mereka kerjakan, dan juga karakter religius yang bisa dilihat dari ketepatan waktu mereka dalam beribadah, serta karakter kasih sayang bisa terlihat dari bagaimana peserta didik bersikap dengan teman sebayanya dan adik kelasnya.

4) Kegiatan Spontan

Adapun kegiatan spontan yang dilakukan di *boarding school* yaitu berupa kegiatan BKN.⁹⁷ Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 11 termasuk peserta didik yang ada di *boarding school*. Kegiatan tersebut meliputi belajar kerja nyata yang bertujuan

⁹⁷ Observasi Kegiatan *Boarding School* pada tanggal 13 April 2018.

untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat di *boarding school* yang berkaitan dengan ilmu baca tulis Al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut akan melatih mental dan kemampuan siswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Pada jangka panjang nantinya akan berguna kelak apabila siswa telah terjun di kehidupan nyata, yaitu bersinergi dengan masyarakat.⁹⁸

Selain kegiatan BKN yang dilakukan oleh peserta didik yaitu ikut serta dalam acara pelepasan siswa kelas 12 yang telah selesai menamatkan studinya. Pada kegiatan tersebut peserta didik ikut serta dalam rangkaian acara rebana dan perlengkapan acara.⁹⁹

Kegiatan tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk berjiwa sosial tinggi dan berukuhah mempererat tali persaudaraan dan melatih kebiasaan peserta didik agar tanggap ketika ada hal yang harus dikerjakan atau dilaksanakan pada saat itu juga. Dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang dapat mempengaruhi peserta perilaku peserta didik menjadi lebih baik sehingga menjadi manusia yang berkarakter.

⁹⁸ Observasi Kegiatan *Boarding School* pada tanggal 13 April 2018.

⁹⁹ Observasi Kegiatan *Boarding School* pada tanggal 3 Mei 2018.

B. Analisis Data Pembentukan Karakter Religius

1. Kurikulum Pembentukan karakter Religius

a. Tekstual

Pembentukan karakter melalui tahapan tekstual merupakan proses awal pemebentukan yang dilakukan di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang. Pada proses ini peserta didik diarahkan menuju pada pemahaman tentang kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum yang dimaksud berupa mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun mata pelajaran yang sudah diimplikasikan dalam kegiatan kegitan yang berada dalam *boarding school* seperti kegiatan motivasi dan evaluasi, tadarus Al- Qur'an dan belajar bersama. Dalam tahapan yang bersifat tekstual bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan pembentukan karakter.

b. Kontekstual

Tahapan kontekstual merupakan tahapan selanjutnya, pada tahapan ini peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk mempelajari pendidikan karakter secara kontek yaitu berupa pemahaman peserta didik atas alam dan lingkungan sekitar. Implikasi tersebut dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang bersifat natural atau alamiyah. Peserta didik secara langsung diarahkan untuk bersentuhan langsung dengan alam dan mengambil ibrah. Kegiatan tadabur alam yang menjadi kegiatan rutin akan mengajarkan siswa secara tuntas. Siswa tidak hanya

terbatas belajar dalam ranah tektualitas namun secara luas dan menyeluruh kearah kontek atau lebih nyata. Dengan demikian pendidikan karakter dan pembentukan karakter religius tidak selesai hanya pada saat peserta didik berada dalam *boarding school* namun berlanjut setelah peserta didik selesai dan lulus sekolah dan hidup dimasyarakat. Kedua tahapan ini menjadikan kegiatan atau kurikulum dalam *boarding school* menjadi lebih lengkap dan dapat berlanjut dimanapun peserta didik berada.

Kurikulum yang di rancangan dalam *boarding school* sejalan sebagaimana dalam menempuh jenjang pendidikan dimulai peserta didik belajar dari hal yang lebih mudah dan beralih atau menuju tahapan yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik juga diarahkan untuk mempelajari hal yang sangat lengkap tidak hanya terbatas pada materi dalam kurikulum *boarding school* namun juga mempelajari banyak hal dari kehidupan nyata.

2. Hasil Pembentukan Karakter Religius

a. Karakter Religius dalam Kegiatan Evaluasi dan Motivasi

Dalam kegiatan evaluasi dan motivasi, peserta didik diarahkan oleh ustadz dan ustadzah untuk senantiasa memperhatikan kesehariannya. Peserta didik dibimbing untuk melakukan segala sesuatu yang baik dan bermanfaat, terutama berkaitan dengan perilaku dan akhlak mereka. Dalam kegiatan ini peserta didik akan langsung

berinteraksi dengan pembimbing dan menyampaikan keluhan serta harapan solusi tentang apa yang harus sebaiknya mereka lakukan. Seperti bagaimana peserta didik harus berakhlak dengan ustadz dan tatakrama keseharian. Selain itu peserta didik juga diberikan bimbingan dan motivasi berkaitan dengan kendala peserta didik dalam menempuh pendidikan.

b. Karakter Religius Dalam Kegiatan Sholat Berjama'ah

Dalam kegiatan sholat berjama'ah banyak poin penting yang dapat peserta didik ambil dari kegiatan tersebut. Di antara poin penting dalam melaksanakan kegiatan berjama'ah yang merupakan syariat Islam yang disunahkan, peserta didik belajar ketakwaan terhadap Allah SWT karena telah melaksanakan perintah sunnahnya. Kemudian poin lainnya peserta didik belajar kebersamaan dan kerukunan dimana dalam sholat berjama'ah didalamnya terdapat unsur kebersamaan dan kerukunan. Terakhir peserta didik dapat belajar kedisiplinan, sholat berjama'ah yang tergolong sholat yang tepat waktu, untuk dapat mengikuti jama'ah dengan satu imam peserta didik akan memmanage waktu sebaik mungkin agar tidak makmum masuk dan ikut dalam berjama'ah.

c. Karakter Religius Dalam Kegiatan Hafalan

Dalam kegiatan hafalan, peserta didik akan dibimbing untuk terbiasa melakukan sikap disiplin. Hal tersebut terbentuk sebagaimana kegiatan hafalan sendiri dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan

dan peserta didik dituntut untuk tepat waktu. Selain itu, dalam kegiatan hafalan siswa diarahkan untuk terbiasa memenage waktu, siswa harus mampu menyisihkan waktu luang untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan.

d. Karakter Religius Dalam Kegiatan Tadarus

Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bersama, peserta didik diajarkan untuk mengenal sifat kebersamaan antara sesama. Kegiatan tadarus dengan menghatamkan Al-Qur'an juga membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter cinta Al-Qur'an. Kegiatan tersebut yang dilakukan setiap hari juga akan memberikan makna terhadap peserta didik tentang pentingnya Al-Qur'an yang tidak hanya dimengerti dalam ranah mata pelajaran namun diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Karakter Religius Dalam Kegiatan Belajar Bersama

Dalam kegiatan belajar bersama, peserta didik diajarkan untuk terbiasa dengan sikap ukuwah dan rasa saling membantu. Belajar bersama yang dilakukan oleh peserta didik didalamnya terdapat suatu pelajaran bahwa peserta didik saling memberi antara yang mampu dan tidak mampu terkait dengan pengetahuannya. Peserta didik juga diajarkan karakter untuk senang berdiskusi atau bermusyawarah menentukan hasil kesimpulan dalam kegiatan belajar bersama. Kegiatan belajar bersama yang didalamnya terdapat perdiskusian dan berlatih

untuk memberikan bimbingan terhadap sesama teman akan membentuk peserta didik yang berkarakter senang menjaga ukuwah dan peduli terhadap sesama.

f. Karakter Religius Dalam Kegiatan Yasin Fadhilah Dan Sholawatan

Kegiatan yasin fadhilah yang didalamnya terdapat do'a bersama memberikan suatu pelajaran karakter terhadap peserta didik dan akan membentuk peserta didik yang mengerti bahwa segala usaha yang dilakukan harus dibarengi dengan do'a sebagaimana dalam yasin fadhillah, selain pembacaan surat yasin ada juga terdapat do'a-do'a pilihan yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah segala hajat yang diinginkan. Dalam kegiatan ini nantinya siswa diharapkan akan terbentuk didalamnya memiliki jiwa karakter religius yang tidak hanya mengerti bahwa segala hajat ataupun keinginan tidaklah cukup apabila hanya dilakukan dengan cara ikhtiar perbuatan namun juga dibarengi dengan ikhtiar do'a.

g. Karakter Religius Dalam Kegiatan Roan/Kerja Bakti

Dalam kegiatan roan mengajarkan pada peserta didik untuk memperhatikan kebersihan, tidak hanya kebersihan kepada dirinya sendiri namun juga kebersihan terhadap lingkungan. Hal tersebut juga akan membentuk peserta didik yang berkarakter cinta lingkungan dan memperhatikan lingkungannya. Dengan demikian setelah peserta didik terbiasa dengan karakter cinta lingkungan di *boarding school* kelak

juga akan terbentuk menjadi peserta didik yang cinta terhadap lingkungannya dimanapun berada.

h. Karakter Religius Dalam Kegiatan Ziarah Dan Tadabur Alam

Kegiatan ziarah dan tadabur alam merupakan kegiatan tahunan yang dilakukan diluar *boarding school*. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik secara tuntas dapat mengambil pelajaran, tidak hanya dilingkungan *boarding school* namun juga dapat mengambil pelajaran dari alam. Tadabur alam yang berarti mengambil pelajaran dari alam bertujuan untuk mengagungkan kekuasaan Allah akan membentuk peserta didik yang berkarakter selalu mengerti bahwa segala kekuasaan adalah milik Allah. Kemudian kegiatan ziaroh akan mengajarkan pada siswa untuk mengenang leluhur dan para ulama yang berjasa yang telah wafat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik ketika dalam melakukan segala perbuatannya untuk terlebih dahulu melihat kebelakang agar dapat mengambil tauladan, suri tauladan dan pelajaran kepada para ulama terdahulu untuk dijadikan pegangan hidupnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui tahapan tekstual merupakan proses awal pembentukan yang dilakukan di *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang. Pada proses ini peserta didik diarahkan menuju pada pemahaman tentang kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum yang dimaksud berupa mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun mata pelajaran yang sudah diimplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang berada dalam *boarding school* seperti kegiatan motivasi dan evaluasi, tadarus Al-Qur'an dan belajar bersama. Dalam tahapan yang bersifat tekstual bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi dan pembentukan karakter.

Tahapan kontekstual merupakan tahapan selanjutnya, pada tahapan ini peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk mempelajari pendidikan karakter secara kontekstual yaitu berupa pemahaman peserta didik atas alam dan lingkungan sekitar. Implikasi tersebut dapat dilihat dari kegiatan peserta didik yang bersifat natural atau alamiyah. Peserta didik secara langsung diarahkan untuk bersentuhan langsung dengan alam dan mengambil ibrah. Kegiatan tadabur alam yang menjadi kegiatan rutin akan mengajarkan peserta didik secara tuntas. Peserta didik tidak hanya terbatas belajar dalam ranah tekstualitas namun secara luas dan menyeluruh

kearah kontek atau lebih nyata. Dengan demikian pendidikan karakter dan pembentukan karakter religius tidak selesai hanya pada saat peserta didik berada di dalam *boarding school*, namun berlanjut setelah peserta didik selesai dan lulus sekolah serta hidup dimasyarakat. Kedua tahapan ini menjadikan kegiatan atau kurikulum dalam *boarding school* menjadi lebih lengkap dan dapat berlanjut dimanapun peserta didik berada.

Hasil Pembentukan Karakter Religius Dalam Kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang adalah sebagai berikut :

- a. Karakter religius Akhlak keseharian dalam kegiatan evaluasi dan motivasi.
- b. Karakter religius Taqwa kepada Allah SWT dan kebersamaan serta kerukunan.
- c. Karakter religius kedisiplinan .
- d. Karakter religius cinta Al-Qur'an.
- e. Karakter religius ukuwah.
- f. Karakter religius bertawakal kepada Allah.
- g. Karakter religius cinta lingkungan.
- h. Karakter religius bertadabur alam.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan *boarding school* di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

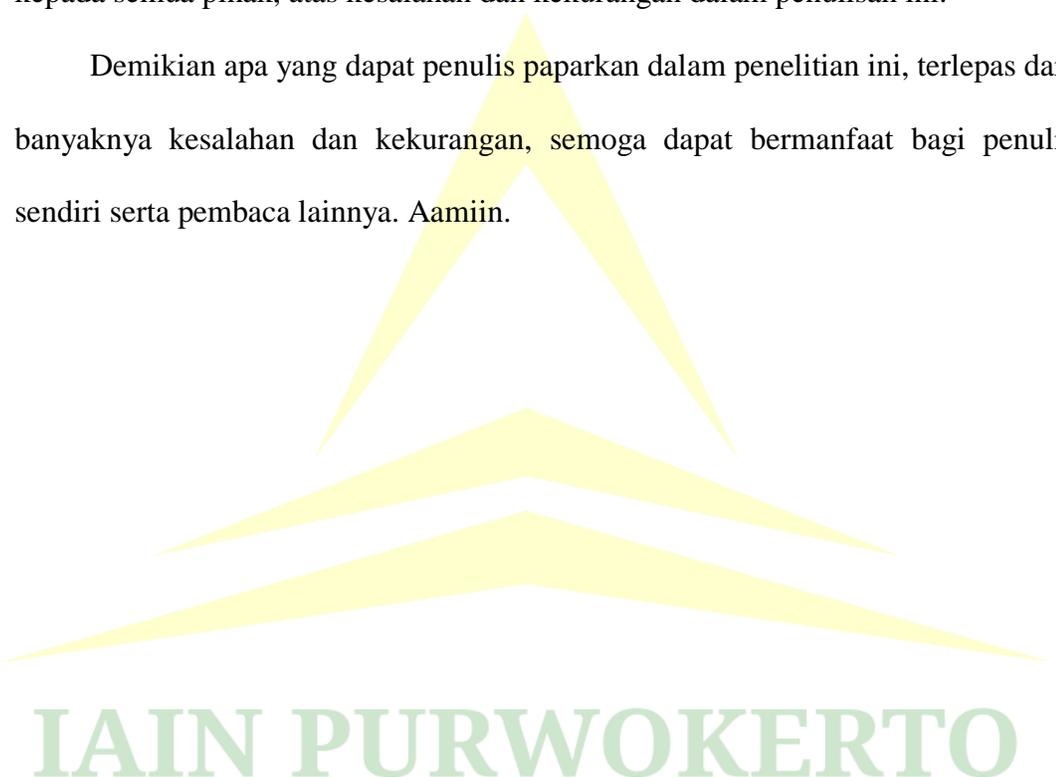
1. Untuk pengurus lebih diperhatikan lagi kondisi yang ada di *boarding school* dengan cara mengunjungi langsung lokasi pesantren secara berkala sehingga apabila terjadi kekurangan-kekurangan akan segera teratasi.
2. Bagi pengasuh lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan *boarding school* khususnya dalam kegiatan mengaji yang kadang kosong tidak diisi oleh ustadz maupun ustadzah.
3. Dewan ustadz dan ustadzah harus lebih memperhatikan peserta didik dalam pendampingan maupun pembelajaran dalam kegiatan *boarding school* sehingga hasil bimbingannya akan lebih maksimal.

C. Kata Penutup

Seagala puji bagi Allah SWT, Tuhan tempat menyembah yang telah membimbing dan memberikan kemudahan kepada penulis. Penulis sangat yakin tanpa taufiq dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan serta tidak dapat berjalan lancar. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiyar penulis ini menjadi amal sholih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing beliau Bapak Nurfuadi, M.Pd.I., atas dukungan, dorongan, dan masukan untuk penyelesaian skripsi ini, pihak *boarding school* SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang yang selalu membantu penulis dalam pencarian data. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini.

Demikian apa yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca lainnya. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, Khusni Mawi. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Penerbit Prudent Media.
- Alkrienchiehie, Irwanto & Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia.
- A, Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: TAMER Press.
- Alkrienchiehie, Irwanto & Salahudin, Anas, 2013. *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Darmawan, Hendro dkk. 2013. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fitria, Nurul. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (studi komparatif tentang metode, strategi, dan konten).Pdf”, dalam <https://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 11 Desember 2018 Pukul 15.30 WIB.
- Kesuma, Darma. dkk, 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khorida, Lilif Mualifatu & Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Lickona. 2012. *Character Matters : Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Andayani, Di an. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Makhmudah, Siti & Suharningsih. 2018. "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1 (ejournal.unesa.ac.id, 2013, diakses 29 maret 2018)
- Meloeng, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musiran. "Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu) Kabupaten Blora.Pdf", dalam <http://eprints.walisongo.co.id>, diakses pada tanggal 21 februari 2018 Pukul 15:30 WIB.
- Ramly, Mansyur, dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter : Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Pusurbuk.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*, Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Bimbingan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: CV. Writing Revolusi.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanszil, Sri Wahyuni. 2018. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Online). Vol. 13 No. 2, (jurnal.upi.edu?penelitian-pendidikan/author/sri-wahyuni-tanszil, 2012, diakses pada 20 maret 2018)
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zubaidah, Siti & Engku, Iskandar. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<http://www.elearningpendidikan.com>.

<http://muhfaturrohman.wordpress.com/nilai-religi>

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wawancara>.



IAIN PURWOKERTO